

HUBUNGAN ANTARA EFEKTIVITAS FUNGSI BIMBINGAN KONSELING DAN PERSEPSI BIMBINGAN DAN KONSELING DI KELAS VIII SMP N 3 PATEAN KENDAL

Khoerul Anas Hiryanto¹, Farikha Wahyu Lestari², Chr. Argo Widiharto³

^{1,2,3}Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Semarang

Email: anashiryanto@gmail.com, farikha@upgris.ac.id, @gmail.com

Abstract. The background of this study is the importance of the effectiveness of the guidance and counseling function and students' perceptions of guidance and counseling among eighth-grade students at SMP N 3 Patean Kendal. The hypothesis in this study is a relationship between the effectiveness of the guidance and counseling function and perceptions of guidance and counseling in eighth-grade students at SMP N 3 Patean Kendal. The population in this study were eighth-grade students at SMP N 3 Patean Kendal. This type of research is descriptive quantitative. The sample size was 35 students. Data collection used a student perception scale. The data analysis technique used the product-moment correlation test. Based on the results of the study, it can be concluded that there is a positive and significant relationship between the effectiveness of guidance and counseling and students' perceptions of eighth-grade students at SMP N 3 Patean Kendal, as seen from the results of the product-moment correlation test. Therefore, it can be concluded that "there is a relationship between the effectiveness of the guidance and counseling function and perceptions of guidance and counseling in eighth-grade students at SMP N 3 Patean Kendal." This indicates that the higher the effectiveness of student guidance and counseling, the higher the students' perceptions.

Keywords: effectiveness of the guidance and counseling function, student perception.

Abstrak. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya efektivitas fungsi bimbingan konseling dan persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling pada siswa kelas VIII SMP N 3 Patean Kendal. Hipotesis dalam penelitian ini ada hubungan efektivitas fungsi bimbingan konseling dan persepsi bimbingan dan konseling di kelas VIII SMP N 3 Patean Kendal. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII di SMP N 3 Patean Kendal. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sampel berjumlah 35 siswa. Pengambilan data dengan menggunakan skala persepsi siswa. Teknik analisis data menggunakan rxy product moment. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efektivitas bimbingan dan konseling dan persepsi siswa siswa kelas VIII SMP N 3 Patean Kendal dilihat dari hasil uji korelasi product moment, sehingga dapat dikatakan bahwa "ada hubungan efektivitas fungsi bimbingan konseling dan persepsi bimbingan dan konseling di kelas VIII SMP N 3 Patean Kendal". Dengan

demikian menunjukkan bahwa semakin tinggi efektivitas bimbingan dan konseling siswa maka semakin tinggi pula persepsi siswa.

Kata kunci: efektivitas fungsi bimbingan dan konseling, persepsi siswa.

A. PENDAHULUAN

Persepsi siswa tentang Bimbingan dan Konseling masih berbeda. Menurut Walgito (2018) mengemukakan bahwa persepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan suatu aktivitas yang *integrated* dalam diri individu. Karena merupakan aktivitas yang *integrated*, maka seluruh pribadi, seluruh apa yang ada di dalam individu ikut aktif berperan dalam persepsi. Tujuan persepsi adalah individu dapat menyadari, dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada disekitarnya dan juga tentang keadaan diri individu yang bersangkutan". Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa dalam persepsi stimulus dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal kepada guru BK di SMP Negeri 3 Patean Kendal, diperoleh informasi masih ada siswa belum sepenuhnya bahwa hanya ada beberapa siswa yang melakukan konseling ke ruang guru. Hal ini dikarenakan siswa masih merasa malu, masih adanya rasa takut bila akan menyampaikan permasalahan yang dihadapi. Hal ini diperlukan pendekatan khusus yang seharusnya diberikan guru BK. Guru pembimbing belum maksimal memberikan layanan konseling kepada siswa karena pendekatan yang digunakan lebih bersifat preventif, yaitu lebih dominan melalui layanan informasi di dalam kelas.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling bisa berjalan dengan baik apabila siswa memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti bimbingan dan konseling yang ada di sekolah. Untuk mengetahui minat siswa itu tinggi atau tidak dalam mengikuti bimbingan dan konseling, dapat dilihat dari bagaimana persepsi siswa tentang bimbingan dan konseling. Persepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diinderakannya,

sehingga menjadikan sesuatu yang berarti dan merupakan respon yang integrated dalam diri individu. Dengan adanya persepsi, individu dapat menyadari tentang keadaan lingkungan yang ada disekitarnya dan keadaan diri sendiri yang bersangkutan. Pelaksanaan bimbingan dan konseling seharusnya direspon positif oleh siswa, karena layanan ini sangat menguntungkan dan dapat membantu mereka dalam menyelesaikan masalahnya namun kondisi di lapangan menunjukkan banyak siswa yang tidak merespon positif akan keberadaan layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis membahas permasalahan ini dengan judul “Hubungan antara Efektivitas Fungsi Bimbingan Konseling dan Persepsi Bimbingan dan Konseling di Kelas VIIISMP N 3 Patean Kendal”.

B. LANDASAN TEORI

Menurut Mulyadi (1997), efektivitas fungsi Bimbingan dan Konseling adalah sejauh mana tingkat pencapaian tujuan dari lembaga tersebut dalam menjalankan fungsinya di sekolah. Adapun fungsi Bimbingan dan Konseing yang dimaksud dalam penelitian Mulyadi tersebut mengacu pada pendapat Wijaya (1988), yang meliputi fungsi distributif, fungsi adaptif, dan fungsi adjustif. Pendapat Wijaya ini identik dengan pendapat Winkel & Hastuti (2018). Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas fungsi penyesuaian adalah sejauh mana BK telah menjalankan fungsinya dalam membantu siswa untuk menemukan cara menempatkan diri secara tepat dalam berbagai keadaan dan situasi yang dihadapi, sehingga siswa memperoleh penyesuaian pribadi dan memperoleh kemajuan dalam perkembangannya secara optimal.

Fungsi Bimbingan dan Konseling dikemukakan oleh beberapa ahli. Menurut Prayitno (2017), fungsi kegiatan Bimbingan dan Konseling meliputi:

- 1) Fungsi pemahaman, yaitu fungsi yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik

- 2) Fungsi pencegahan, yaitu fungsi yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat, ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.
- 3) Fungsi pengentasan, yaitu fungsi yang akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik.
- 4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi yang akan menghasilkan terpelihara dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.

Dalam penelitian ini, fungsi Bimbingan dan Konseling yang akan diukur efektivitasnya adalah fungsi pemahaman, fungsi penyaluran, dan fungsi penyesuaian.

Persepsi adalah suatu proses yang di dahului oleh proses pengendaraan, yaitu merupakan proses yang diterima stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut proses sensoris (Walgito, 2018). Suatu proses pengorganisasian dalam pemikirannya, menafsirkan dan segala sesuatu yang dapat terjadi di lingkungannya dan berpengaruh pada pelaku individu disebut juga dengan persepsi. Menurut Walgito (2022a) “indikator dalam persepsi mempunyai tiga komponen antara lain : 1) Komponen kognitif, 2) Komponen Afektif, 3) Komponen konotatif atau komponen perilaku”.

C. METODELOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII di SMP N 3 Patean Kendal. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian berjumlah 35 siswa. Pengambilan data dengan menggunakan skala efektivitas fungsi bimbingan dan konseling dengan persepsi siswa. Teknik analisis data dengan menggunakan r_{xy} product moment.

D. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efektivitas bimbingan dan konseling dan persepsi siswa siswa kelas VIII SMP N 3 Patean Kendal dilihat dari hasil uji korelasi *product moment*, sehingga dapat dikatakan bahwa “ada hubungan efektivitas fungsi bimbingan konseling dan persepsi bimbingan dan konseling di kelas VIII SMP N 3 Patean Kendal”. Dengan demikian menunjukkan bahwa semakin tinggi efektivitas bimbingan dan konseling siswa maka semakin tinggi pula persepsi siswa.

E. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa antara variabel X (efektivitas bimbingan dan konseling) dengan variabel Y (persepsi siswa) memperoleh hasil penelitian yakni terdapat hubungan yang cukup dan signifikan antara pengaruh yang signifikan antara efektivitas bimbingan dan konseling dengan persepsi siswa siswa kelas VIII SMP N 3 Patean Kendal. Artinya pada kedua variabel tersebut terdapat hubungan satu sama lain.

Hal ini ditunjukkan dari hasil statistik dengan menggunakan uji korelasi *pearson product moment* memperoleh hasil sebesar $(r) = 0,3754$ $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ atau $0,3754 \geq 0,334$ apabila dicocokkan dengan tabel interpretasi menunjukkan bahwa antara efektivitas fungsi bimbingan dan konseling dan persepsi siswa memiliki tingkat hubungan yang kuat. Besar sumbangan variabel efektivitas bimbingan dan konseling memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap persepsi siswa yaitu sebesar 37,54% dan sisanya ditentukan oleh variabel lain. Sedangkan nilai signifikansinya 3,520 lebih besar dari pada t_{tabel} 2,03 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara efektivitas bimbingan dan konseling dan persepsi siswa . Dengan demikian menunjukkan adanya hubungan pada variabel efektivitas fungsi bimbingan dan konseling dan persepsi siswa kelas VIII SMP N 3 Patean Kendal.

Hal ini berkesinambungan pada pendapat bahwa dari hasil uji korelasi terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efektivitas fungsi bimbingan dan konseling terhadap persepsi siswa anak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efektivitas bimbingan dan konseling maka semakin tinggi persepsi siswa. Efektivitas fungsi bimbingan dan konseling mempunyai hubungan signifikan terhadap persepsi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas bimbingan dan konseling akan berpengaruh pada persepsi siswa siswa. Nilai efektivitas fungsi bimbingan dan konseling berada pada koefisien korelasi 0,4506 hal ini termasuk kategori cukup.

Hal ini diperkuat penelitian terdahulu oleh Rahmah (2021) efektivitas bimbingan dan konseling yang mempengaruhi persepsi siswa anak, terdapat hubungan positif antara efektivitas fungsi bimbingan dan konseling dan persepsi siswa di sekolah dengan dengan nilai korelasi sebesar 0,886. Eratnya hubungan antar variabel dalam penelitian ini berkaitan dengan berbagai pengalaman yang dirasakan dan dialami siswa saat disekolah, yang kemudian membentuk sebuah persepsi yang mendasari. Persepsi siswa pada efektivitas bimbingan dan konseling yang ada di sekolah memang sangat erat kaitannya dengan minat siswa untuk berkonsultasi, keduanya sangatlah berhubungan. dimana semakin positif atau semakin baik pandangan siswa pada bimbingan dan konseling yang ada di sekolah, maka semakin baik dan tinggi pula dorongan atau minat siswa tersebut untuk berhubungan dan mengadakan kegiatan konsultasi bersama BK. begitu pula sebaliknya, semakin negatif atau semakin buruk pandangan dan persepsi siswa pada efektivitas bimbingan dan konseling yang ada, maka semakin buruk dan rendah juga dorongan dan minat yang ada pada diri siswa untuk berkonsultasi dan memanfaatkan efektivitas bimbingan dan konseling yang ada di sekolah mereka, hal tersebut karena segala sikap dan perilaku yang muncul dari setiap individu adalah perwujudan dari apa dan bagaimana persepsi mereka, dan persepsi seseorang tak pernah lepas dari peran lingkungan di mana mereka berada.

Hal ini disebabkan karena persepsi individu menjadi peran penting dalam mengambil tindakan di lingkungan. Winkel dan Hastuti (2012)

mengemukakan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi intensitas pelayanan BK, yaitu persepsi. Persepsi seseorang tentang dirinya sendiri akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak. Winkel (2017) mengemukakan bahwa persepsi negatif siswa terhadap guru bimbingan konseling akan menjadikan siswa memunculkan reaksi negatif, tentunya tujuan dan efektivitas dari layanan bimbingan konseling tidak akan tercapai. Persepsi dimulai dengan menggunakan kesadaran dan pengetahuan, yang dilakukan dengan cara mengamati hal-hal yang ada di lingkungan. Individu yang telah mendapatkan pengetahuan akan membentuk proses yang integrated. Persepsi yang dimiliki siswa terkait pelayanan BK mempengaruhi intensitas penggunaan layanan BK atau keinginan siswa untuk mau melakukan dan memanfaatkan layanan BK di sekolah. Arah hubungan penelitian ini adalah positif dengan tingkat kategori sedang. Data tersebut menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pelayanan BK dan intensitas penggunaan layanan BK memiliki hubungan yang tidak kuat tetapi juga tidak rendah

F. PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efektivitas bimbingan dan konseling dan persepsi siswa kelas VIII SMP N 3 Patean Kendal dilihat dari hasil uji korelasi product moment, sehingga dapat dikatakan bahwa “ada hubungan efektivitas fungsi bimbingan konseling dan persepsi bimbingan dan konseling di kelas VIIISMP N 3 Patean Kendal”. Dengan demikian menunjukkan bahwa semakin tinggi efektivitas bimbingan dan konseling siswa maka semakin tinggi pula persepsi siswa.

G. DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. 2021. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2021. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Batuadji, K., Atamimi, N., Sanmustari, R., 2018. *Hubungan antara Efektivitas Fungsi Bimbingan dan Konseling dengan Persepsi Siswa terhadap Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama Stella Duce I Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakutlas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Hasim, R. 2022. *Hubungan antara Persepsi Siswa terhadap Pelayanan BK dan Intensitas Penggunaan Layanan BK di SMA*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Prayitno. 2017. *Buku II Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)*. Padang: Penerbit Penebar Aksara.
- Rakhmat, J. 2018. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Riduwan. 2014. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sarwono, W. S. 2016. *Pengantar Psikologi*. Jakarta; Bulan Bintang.
- Walgito, B. 2018. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- _____. 2022a. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- 2022b. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Winkel, W.S. & Hastuti, M.M.S. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.